



## **Pelatihan Ecoprint Ide Kreatif Memanfaatkan Alam di Masyarakat Nagari Batu Taba Kabupaten Tanah Datar**

**Widiyanti<sup>1</sup>, Maulid Hariri Gani<sup>2</sup>, Yandri<sup>3</sup>, Randi Pratama<sup>4</sup>, Kendal Malik<sup>5</sup>**

Kriya Seni, Institut Seni Indonesia Padangpanjang, Indonesia<sup>1</sup>

Antropologi Budaya, Institut Seni Indonesia Padangpanjang, Indonesia<sup>2</sup>

Desain Produk, Institut Seni Indonesia Padangpanjang, Indonesia<sup>3,4,5</sup>

E-mail : [widdiyanti@isi-padangpanjang.ac.id](mailto:widdiyanti@isi-padangpanjang.ac.id)<sup>1</sup>, [maulidharirigani@gmail.com](mailto:maulidharirigani@gmail.com)<sup>2</sup>, [yandri@isi-padangpanjang.ac.id](mailto:yandri@isi-padangpanjang.ac.id)<sup>3</sup>, [randipratama@isi-padangpanjang.ac.id](mailto:randipratama@isi-padangpanjang.ac.id)<sup>4</sup>, [kendalmalik@isi-padangpanjang.ac.id](mailto:kendalmalik@isi-padangpanjang.ac.id)<sup>5</sup>

### **Abstrak**

Program pemberdayaan masyarakat sekitar objek wisata Tanjung Mutiara Nagari Batu Taba, Kabupaten Tanah Datar Sumatera Barat berupa pelatihan ecoprint pada media tas kain dalam upaya mendukung ekonomi kreatif dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada disekitar masyarakat. Peserta merupakan masyarakat yang ada di Nagari Batu Taba khususnya sekitar objek wisata Tanjung Mutiara. Kegiatan ini bertujuan untuk memberi pengetahuan dan keterampilan masyarakat tentang nilai ekonomi berupa kain ecoprint dimana hasilnya nanti dapat dijual dan bernilai seni tinggi. Selain itu dengan adanya pelatihan ini menjadi wadah pembelajaran akan ketersediaan sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan dan disisi lain berpeluang bisnis bagi masyarakat Nagari Batu Taba tersebut. Pelatihan ini mengajarkan tentang ecoprint dengan menggunakan teknik pounding. Hasil dari kegiatan pelatihan ini diharapkan agar peserta mampu mengembangkan produk ecoprint dengan memanfaatkan sumber daya alam dan kebudayaan yang ada tersebut.

**Kata Kunci:** ecoprint, pelatihan, sumber daya alam.

### **Abstract**

*The Community Empowerment Program has conducted ecoprint training on Tote Bag media in Nagari Batu Taba, Tanah Datar Regency, West Sumatra. The training aims to support the creative economy by utilizing natural resources around the community. Participants are people from Nagari Batu Taba, especially those around Tanjung Mutiara tourist attraction. The training provides knowledge and skills to the community about the economic value of ecoprint fabrics, which can be sold for high artistic value. Moreover, the training can be a forum for learning about the availability of natural resources that can be utilized and offer business opportunities for the Nagari Batu Taba community. The training teaches the pounding technique for ecoprinting, enabling the participants to develop ecoprint products by utilizing natural and cultural resources in their environment. The expected outcome of this training activity is to empower the participants to create ecoprint products that can be sold for business.*

**Keywords:** ecoprint, training, natural resources.

Copyright (c) 2023 Widiyanti, Maulid Hariri Gani, Yandri, Randi Pratam, Kendal Malik

✉ Corresponding author

Address : Jalan Bahder Djohan No.35 Padangpanjang

Email : [kendalmalik@isi-padangpanjang.ac.id](mailto:kendalmalik@isi-padangpanjang.ac.id)

DOI : <https://doi.org/10.31004/abdidas.v4i6.854>

ISSN 2721- 9224 (Media Cetak)

ISSN 2721- 9216 (Media Online)

## PENDAHULUAN

Indonesia dengan iklim tropis memiliki kekayaan alam terutama tumbuhan yang dapat digunakan menjadi produk yang mempunyai nilai seni tinggi. Tumbuhan menghasilkan bahan mentah yang jika diolah dengan inovasi dan kreatifitas akan menambah nilai ekonomis suatu produk. Nilai ekonomi dari suatu produk atau jasa di era kreatif, ditentukan oleh pemanfaatan kreativitas dan penciptaan inovasi. Sangat diperlukan pemanfaatan potensi sumberdaya alam dan lingkungan yang ada di sekitar masyarakat yang berbasis kearifan lokal yang mendukung program pemerintah untuk mengelola sumber daya alam dan lingkungan salah satunya dengan memanfaatkan tumbuh-tumbuhan menjadi produk dengan menggunakan teknik *ecoprint*.

*Ecoprint* berasal dari kata *eco* yang berarti lingkungan alam dan *print* artinya cetak. Jadi *ecoprint* merupakan suatu teknik mencetak dengan pewarnaan alami yang memanfaatkan daun, akar atau batang, sehingga menghasilkan warna dan motif pada kain. Oleh karena dibuat dengan bahan alami, motif yang dihasilkan umumnya akan selalu berbeda meskipun menggunakan jenis daun dari tumbuhan yang sama.

Berbagai daun yang ada disekitar kita pada prinsipnya dapat digunakan dalam proses *ecoprint*. Cara mengetahuinya yakni melalui warna, kandungan air dan aroma tanaman. Tanaman yang beraroma tajam dapat menjadi salah satu indikasi bahwa tanaman tersebut dapat digunakan sebagai pewarna alami. Jika tanaman digosokkan pada kain dan meninggalkan noda, maka daun tersebut juga

berpotensi sebagai pewarna alami. Apabila daun direndam dengan air panas selama 10 menit dan berubah warna pada air, maka tanaman ini juga berpotensi menjadi pewarna alami. Cara sederhana ini sangat mudah untuk dipraktekkan ketika kita ingin mengetahui apakah bahan-bahan dimaksud dapat digunakan atau tidak dalam proses pewarnaan alami dimaksud. Keunikan dari *ecoprint* adalah warna yang muncul maupun bentuk jejak daun atau bunga tidak bisa diduga, meskipun sudah diatur sedemikian rupa peletakkannya, disini warna-warna daun yang muncul umumnya tidak sama dengan warna slinya dialam (N Irianingsih, 2018)

Beragam dan banyaknya potensi alam untuk dapat digunakan dalam proses *ecoprint* tersebut, maka diberikanlah pelatihan pada masyarakat Nagari Batu Taba, Kabupaten Tanah Datar Sumatera Barat. Pelatihan itu sendiri tidak saja memperkenalkan bahan-bahan alami yang bisa dipergunakan, namun juga memberikan edukasi tentang apa yang dimaksud dengan batik, baik itu apa yang dimaksud dengan batik tulis maupun batik *ecoprint* secara teoritis, serta memberikan pemahaman dan informasi serta pelatihan secara langsung bagaimana membuat batik tulis maupun batik *ecoprint* itu sendiri. Pada akhirnya, beragamnya batik yang dihasilkan, baik itu batik tulis maupun batik *ecoprint*, yang mencirikan khas daerah masing-masing, dimana tujuannya baik jangka panjang dan luas adalah untuk dapat menunjang dunia pariwisata sebuah daerah (Akbar et al, 2020), termasuk juga Nagari Batu Taba ini sendiri.

Berdasarkan uraian-uraian diatas, maka dapat disimpulkan capaian dan target yang diharapkan dari pelatihan ini adalah:

1. Peserta mampu mengenal bahan-bahan yang dapat digunakan dalam proses membatik *ecoprint*.
2. Peserta mampu membuat motif-motif alami berdasarkan ketersediaan bahan-bahan alami yang ada.
3. Peserta memiliki pengetahuan (*knowledge*) dalam bidang inovasi sebuah produk dan tehnik membuat produk yang diinginkan tersebut, hingga menghasilkan produk itu sendiri.
4. Memberikan motivasi kepada para peserta pelatihan, bahwasanya alam menyediakan segalanya yang dapat dipergunakan untuk mendukung ekonomi mereka masing-masing kedepannya.

## **METODE**

Pelatihan *ecoprint* ini merupakan salah satu bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai salah satu tanggung jawab Tri Dharma Perguruan Tinggi. Kegiatan ini dilaksanakan selama satu hari, yakni pada tanggal 30 juli 2023 di Objek Wisata Tanjung Mutiara Nagari Batu Taba, Kabupaten Tanah Datar Sumatera Barat. Adapun target dari kegiatan ini adalah pembinaan, pengembangan dan peningkatan kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) di Nagari Batu Taba. Peragaan dan demonstrasi dilakukan oleh instruktur yang pada akhirnya akan dipraktikkan oleh seluruh peserta.

Metode yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini adalah dengan melalui ceramah, demonstrasi, dan pelatihan. Metode ceramah dilakukan pada tahap pengenalan batik dan penyampaian materi tentang *ecoprint*. Metode ceramah disertai dengan tanya jawab dilakukan dengan memberikan pengetahuan secara teoritis kepada peserta didik tentang defenisi, prinsip desain batik, dan ruang lingkup batik (Yulimarni et al., 2020). Selain itu materi ceramah juga dilakukan untuk menyampaikan materi tentang kewirausahaan secara umum, dan pengenalan terhadap peralatan dan bahan yang digunakan dalam membatik secara spesifik. Pada tahap penyampaian materi bahan-bahan yang dapat dipergunakan dari alam, metode ceramah dilakukan disertai praktek langsung memperkenalkan bahan-bahan yang ada disekitar area pelatihan, mana-mana saja conoth bahan-bahan yang dapat dipergunakan dalam proses *ecoprint* itu sendiri.

Metode demonstrasi dan pelatihan dilakukan pada saat peserta didik memasuki tahapan proses membatik (praktik). Metode demonstrasi dilakukan dengan cara instruktur memperagakan setiap proses dalam membatik. Pada tahap ini, para peserta memperhatikan dengan seksama sehingga mereka dapat menirukannya saat tahap pelatihan. Metode demonstrasi dan pelatihan dapat dikatakan merupakan metode yang esensial karena berhubungan dengan penguasaan keterampilan secara teknis. Metode demonstrasi dan pelatihan dilakukan secara runtut sesuai dengan urutan proses dalam membatik mulai dari awal sampai akhir. Dengan mengerjakan teknik membatik

*ecoprint* yang berurutan para peserta pelatihan diharapkan dapat benar-benar menguasai keterampilan membuat *ecoprint* itu sendiri dengan baik.

Saat training para peserta didampingi oleh instruktur agar mereka dapat bertanya secara langsung selama proses praktik. Berikut ini adalah rangkaian tahapan proses pelatihan:

1. Penyampaian materi oleh narasumber.
2. Pengenalan bahan dan alat
3. Demonstrasi proses dan teknik pengerjaan *ecoprint* oleh instruktur
4. Praktik oleh peserta didampingi instruktur
5. Finishing produk
6. Evaluasi

Semua proses diatas dirasa penting karena untuk menguasai keterampilan secara teknis, peserta harus melaluinya secara bertahap. Metode ini dilakukan mulai dari awal sampai akhir, berurutan secara teknis, sehingga peserta pelatihan benar-benar menguasai keterampilan tersebut dengan baik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan pada masyarakat Nagari Batu Taba Kabupaten Tanah Datar ini pada dasarnya ingin memberikan pemahaman dan atau pengetahuan bagaimana cara menghasilkan batik dengan teknik *ecoprint*. Semua itu tentu saja dihasilkan dari berbagai cara dan metode, dan salah satunya adalah dengan memahami konsep ataupun teori berkaitan dengan *ecoprint* itu sendiri, yang semuanya dikombinasikan dan dikreasikan menjadi sebuah “motif” batik. Pelatihan *ecoprint*

ini diharapkan dapat menjadikan masyarakat yang dilatih trampil dalam menghasilkan batik dengan teknik *ecoprint* itu sendiri, sekaligus bagaimana menumbuhkembangkan kreativitas para peserta dalam memilih dan memproduksi batik dari teknik *ecoprint* itu sendiri, yang pada akhirnya meningkatkan *softskill* dan *hardskill* mereka. Batik selama ini dianggap identik dengan motif-motif yang sudah ada dan terpola dalam benak masyarakat seperti yang ada selama ini, dan melalui pelatihan ini dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada melalui dedaunan, bisa juga menghasilkan motif batik secara natural dan alami, baik dari segi bahan maupun motifnya, dan disisi lain batik juga memiliki corak masing-masing. Batik juga sebenarnya dapat dipelajari dimana saja dan corak motifnya juga dapat disesuaikan dengan masing-masing daerah (Yulimarni et al., 2021).

Pelatihan dengan teknik *ecoprint* ini, para peserta diberikan metode bagaimana memanfaatkan dan menggali potensi alam yang ada dilingkungan sekitar para peserta, seperti yang menjadi falsafah bagi masyarakat Minangkabau yakni alam takambang jadi guru di mana segala hal yang ada di alam ini merupakan hal yang dapat menjadi pelajaran dalam hidup ini (Bahrudin, 2017). Merujuk pada konsep falsafah Minangkabau tersebut, pada akhirnya tercipta motif dan produk batik yang kreatif serta inovatif sesuai dengan apa yang menjadi pelajaran yang didapat masing-masing peserta itu sendiri. Alam pada dasarnya menyediakan apa saja yang dibutuhkan oleh manusia, oleh sebab itu manusia sebisanya memanfaatkan alam sesuai dengan

kebutuhannya, namun tentu saja tidak harus merusak alam itu sendiri dalam memproduksi kebutuhan manusia itu sendiri. Disini, para peserta pelatihan diharapkan dapat menghasilkan motif-motif yang bersumber dari kekayaan alam sekitar, seperti daun, bunga dan lain sebagainya.

Disini para peserta pelatihan diberikan pemahaman lebih lanjut tentang tumbuh-tumbuhan yang dapat digunakan untuk *ecoprint*, yaitu: (1). Tanaman tanpa treatment, seperti daun jati, daun jenetri, daun lanang, daun kesumba, kulit bawang bombay, serat kayu secang, dan daun truja; (2) Tanaman harus treatment, seperti daun jarak kepyar, daun jarak wulung, daun jarak pagar, daun eucalyptus kayu putih, daun bodi, daun pepaya Jepang, daun dan bunga kenikir, daun kelengkeng, daun pisang, daun mengkudu, daun sambung darah, daun dan bunga mawar, daun dan bunga terompet, dan lain sebagainya.

Pada proses pembuatan *ecoprint* ini terdapat dua teknik, yaitu teknik *steaming* (pengukusan) dan teknik *pounding* (dipukul). Pada pelatihan ini, teknik yang dipelajari adalah teknik *pounding* (dipukul), karena tekhnik ini dianggap cukup *simple* dalam penerapannya pada masyarakat yang dilatih. Adapun proses pembuatan *ecoprint* teknik *pounding* sebagai berikut:

#### 1. Peralatan

- a. Palu kayu, digunakan untuk memukul-mukul daun atau tanaman pada kain.
- b. Plastik bening, digunakan sebagai alas pada saat proses *pounding*.
- c. Wadah kecil, digunakan sebagai wadah cairan tawas, kalsium karbonat (kapur), tunjung, soda ash, dan cuka.

- d. Kuas kecil, digunakan untuk menguaskan cairan pengunci pada saat fiksasi.
- e. Gunting, digunakan untuk memotong.

#### 2. Bahan

- a. Kain santung.
- b. Berbagai macam daun, akar atau batang.
- c. Tunjung.
- d. Tawas.
- e. Kalsium karbonat (kapur).
- f. Cuka.

#### 3. Proses *Ecoprint*

- a. Persiapan bahan dan alat: persiapan bahan dan alat merupakan tahap awal yang dilakukan sebelum memulai pekerjaan.
- b. Proses *scouring*: *scouring* merupakan proses membersihkan kotoran ataupun sisa-sisa dari proses produksi kain. Tujuannya agar kain benar-benar bersih. *Scouring* ini dilakukan dengan mencuci kain dengan *Turkish Red Oil* (TRO). TRO dapat diganti dengan deterjen yang tanpa pemutih atau pewangi apabila susah mendapatkannya. Caranya, larutkan TRO secukupnya dalam air, rendam kain selama  $\pm$  30 menit sampai 1 jam, setelah itu keringkan kain.
- c. Proses *Mordan* atau *Mordanting*.

*Mordanting* merupakan proses memberi unsur logam agar kain lebih kuat dalam mengikat warna alam. Bahan untuk *mordanting* yaitu tawas dan soda ash/soda abu.

Formulanya: - Tawas = 14 gr/liter

Soda Ash/Soda abu= 6 gr/liter

Air = 1 liter

Caranya: masukkan tawas dan soda ash sampai larut, rendam selama  $\pm$  1 jam, angkat dan diamkan selama 6 jam, kemudian bilas dan keringkan. Kain yang sudah dimordan sebaiknya digunakan setelah 2 minggu dari proses mordanting. Tujuannya agar penyerapan warna dan warna yang dihasilkan lebih baik.

**d. Proses Mordan In**

*Mordan in* merupakan proses menambahkan unsur logam ke dalam kain untuk lebih mengikat pada zat warna nantinya saat proses ecoprint. Mordan in dapat dilakukan dengan beberapa bahan pilihan, seperti tawas, tunjung, cuka, kalsium karbonat (kapur). Bahan-bahan tersebut menghasilkan warna-warna yang berbeda. Tunjung menghasilkan warna yang lebih gelap. Cuka dan tawas menghasilkan warna sesuai dengan warna asli dari tumbuhan. Kalsium karbonat (kapur) menghasilkan warna yang lebih terang. Bahan-bahan ini juga dapat digunakan sebagai fiksasi (pengunci warna) pada kain. Kebutuhan dari masing-masing bahan tersebut (untuk 2 meter kain): Tunjung 10 gr/liter, tawas 10 gr/liter, 5 sendok makan/liter, dan kalsium karbonat 10 gr/liter. Masing-masing bahan tersebut dilarutkan dengan air.

Caranya: rendam kain ke dalam salah satu larutan selama 2 menit, peras hingga kandungan air tidak

menetes, keringkan. Kain siap untuk proses pembuatan ecoprint.

**e. Proses Ecoprint**

- a. Bentangkan kain di atas media yang datar.
- b. Tata daun, akar atau batang di atas bentangan kain.
- c. Hasil penataan daun, akar atau batang ditutup dengan plastik bening.
- d. Pukul-pukul perlahan daun, akar atau batang yang ada di atas kain.
- e. Setelah dirasa cukup, bersihkan kain dari sisa-sisa daun, akar atau batang, dan keringkan.
- f. Setelah kering, fiksasi atau dikunci dengan salah satu larutan tunjung/cuka/kalsium karbonat/tawas. Proses fiksasi ini dapat dilakukan dengan cara dikuas pada jejak daun, akar atau batang, dapat juga dengan cara direndam.
- g. Kain yang telah selesai difiksasi dicuci dengan menggunakan air bersih, dan dikeringkan.



Gambar 1. Pembukaan Kegiatan Oleh Gubernur Sumatera Barat, Widiyanti, 2023



Gambar 2. Proses penyusunan daun *ecoprint*, Widayanti, 2023



Gambar 5. *Ecoprint* Teknik *Pounding*, Widayanti, 2023



Gambar 3. Proses penyusunan daun *ecoprint*, Widayanti, 2023



Gambar 6. *Ecoprint* Teknik *Pounding*, Widayanti, 2023)



Gambar 4. Proses penyusunan daun *ecoprint*, Widayanti, 2023



Gambar 7. *Ecoprint* Teknik *Pounding*, Widayanti, 2023



Gambar 8. *Ecoprint Teknik Pounding*, Widiyanti, 2023



Gambar 11. *Ecoprint Teknik Pounding*, Widiyanti, 2023



Gambar 9. *Ecoprint Teknik Pounding*, Widiyanti, 2023)



Gambar 12. *Ecoprint Teknik Pounding*, Widiyanti, 2023



Gambar 10. *Ecoprint Teknik Pounding*, Widiyanti, 2023)



Gambar 13. *Proses Fiksasi Ecoprint*, Widiyanti, 2023



Gambar 14. Proses *Fiksasi Ecoprint*, Widayanti, 2023



Gambar 15. Hasil *Ecoprint*, Widayanti, 2023

## SIMPULAN

Pelatihan ecoprint di Nagari Batu Taba Kabupaten Tanah Datar Sumatera Barat ini merupakan kegiatan yang mencerminkan salah satu dari tiga tri dharma perguruan tinggi, yakni pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat bahwasanya alam menyediakan sumber daya yang dapat dimanfaatkan bagi kemaslahatan masyarakat semua, yang tentu saja pemanfaatan sumber daya alam ini harus berbasis pada ramah lingkungan dan tidak merusak lingkungan itu sendiri. Dari hasil dan pembahasan yang sudah diuraikan sebelumnya dan disesuaikan

dengan indikator keberhasilan kegiatan, dapat dikatakan kegiatan pengabdian masyarakat ini berjalan lancar dan mendapat antusiasisme yang tinggi dari para peserta. Hal ini dibuktikan dengan produk-produk yang dihasilkan, yang nantinya diharapkan secara kualitas dapat ditingkatkan dan dikembangkan lagi sebagai produk UMKM khas masyarakat Nagari Batu Taba Kabupaten Tanah Datar itu sendiri.

Hasil pengamatan pada pengabdian masyarakat berupa pelatihan *ecoprint* ini, terlihat kesadaran masyarakat untuk memanfaatkan kekayaan alam yang ada di lingkungan sekitar agar dapat dibuat produk yang memiliki nilai jual. Dengan pelatihan ini diharapkan para peserta tertarik untuk menekuni keterampilan membatik dengan teknik *ecoprint* dan mulai mendirikan sebuah usaha berupa UMKM produk batik *ecoprint* yang dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat luas dan pada akhirnya sekaligus mampu mengurangi angka pengangguran pada masyarakat Nagari Batu Taba secara khusus, dan masyarakat Kabupaten Tanah Datar pada umumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, T., Wijaksana, B., Metro, W., Bahrudin, A., & Een, H. (2020). Pelatihan Membatik Bagi Kelompok Ibu Rumah Tangga Nagari Cubadak Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Abdidas*, 1(3), 131–136.
- Akhmad, K. A. (2015). Pemanfaatan Media Sosial Bagi Pengembangan Pemasaran Umkm (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Distro Di Kota Surakarta). *Dutacom Journal*, 9(1), 43–54.

- 498 *Pelatihan Ecoprint: Ide Kreatif Memanfaatkan Alam di Masyarakat Nagari Batu Taba Kabupaten Tanah Datar – Widiyanti, Maulid Hariri Gani, Yandri, Randi Pratam, Kendal Malik*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/abdidas.v4i6.854>
- [Http://Journal.Stmikdb.Ac.Id/Index.Php/Dutacom/Article/View/17](http://Journal.Stmikdb.Ac.Id/Index.Php/Dutacom/Article/View/17)
- Bahrudin, A. (2017). Ornamen Minangkabau Dalam Perspektif Ikonografi. Institut Seni Indonesia Padangpanjang.
- Eskak, E., & Salma, I. R. (2018). Menggali Nilai-Nilai Solidaritas Dalam Motif Batik Indonesia. *Jantra*, 13(2), 240–255.
- Gani, Hariri M., Widdiyanti, W., Yandri, Akbar, T. (2022). Pelatihan Batik Dan Batik Ecoprint Di Kampung Tobiang Rumah Baca Art Lab Nagari Sungai Tanang Kabupaten Lima Puuh Kota. *Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 3(3), 572-579.
- Gani, Hariri M., Widdiyanti, W., Yandri, Thamrin, T., & Akbar, T. (2022). Pelatihan Batik Dan Manajemen Kewirausahaan Bagi Masyarakat Di Kabupaten Sawahlunto Sijunjung. *Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 3(November), 140–153.
- Gani, M. H., Widdiyanti, W., Yandri, Y., Thamrin, T., & Akbar, T. (2023). Pelatihan Pembuatan Cenderamata Berbasis Inovasi Anyaman Mansiang Dan Ikat Celup Bagi Pelaku Seni Sumatera Barat. *Jurnal Abdidas*, 4(3), 281-288.
- Gustami, S. (2008). Nukilan Seni Ornamen Indonesia. Jurusan Seni Kriya Fsrdsi Padangpanjang. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 2(1), 84–89. <https://doi.org/10.38048/jailcb.v2i1.200>
- Murwati, E. S., & Masiswo. (2013). Rekayasa Pengembangan Desain Motif Batik Khas Melayu. *Dinamika Kerajinan Dan Batik*, 30(2), 67–72.
- Noor, M. (2011). Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Civis*, 1(2), 88. <https://doi.org/10.2307/257670>.Poerwanto.
- Pangesti, I. R. (2019). Motif Dan Warna Batik Kroya Cilacap. *Serupa*, 8(5), 493–504.
- Purwaningsih, M., Bahrudin, A., & Akbar, T. (2022). Perancangan Motif Batik Salak Padangsidimpuan Dalam Kemeja. *Style : Journal Of Fashion Design*, 11(1), 64–76.
- Sedjati, D. P., & Sari, V. T. (2019). Mix Teknik Ecoprint Dan Teknik Batik Berbahan Warna Tumbuhan Dalam Penciptaan Karya Seni Tekstil. *Corak*, 8(1), 1–11. <https://doi.org/10.24821/corak.v8i1.2686>
- Sukirman, S. (2017). Jiwa Kewirausahaan Dan Nilai Kewirausahaan Meningkatkan Kemandirian Usaha Melalui Perilaku Kewirausahaan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 20(1), 117. <https://doi.org/10.24914/jeb.v20i1.318>
- Yulimarni, Baharudin, A., Widdiyanti, Prastawa, W., Akbar, T. (2021). Pelatihan Batik Berbasis Kreativitas Pada Siswa Sekolah Dasar Kota Padang Panjang. *Jurnal Abdidas*, 1(3), 149–156.
- Yulimarni, Y., Akbar, T., Anin Ditto, Sundari, S., & Yuliarni. (2020). Jurnal Abdidas. Pelatihan Batik Dalam Excellent Project (Excpro) Siswa/Siswi Sma Excellent Nurul Ikhlas Kabupaten Tanah Datar, 1(3), 761–769.
- Yulimarni, Y., Widdiyanti, W., Ditto, A., Akbar, T., & Sundari, S. (2022). Pelatihan Batik Tulis Bagi Kelompok Ibu Rumah Tangga Batu Limo Kota Padangpanjang. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(2), 671–678. <https://doi.org/10.54082/jamsi.304rianingsih>, N. (2018). *Yuk Membuat Eco Print Motif Kain Dari Daun Dan Bunga*. Gramedia Pustaka Utama.